

BENTUK EKSPRESI EMOSIONAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LUKA CITA KARYA VALERIE PATKAR : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Syaafira Zalfaa Azzah¹, Eko Sri Israhayu²
firazalfaa12@gmail.com¹, ayuisrahayu@gmail.com²
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia^{1,2}

Abstrak-- Studi ini meneliti ekspresi emosional karakter utama dalam buku Valerie Patkar Luka Cita. Berbagai macam emosi dan kondisi psikologi tokoh utama dibahas dalam buku tersebut. Studi ini mengidentifikasi elemen psikologi dalam novel dan melihat bagaimana mereka berhubungan dengan karakter masing-masing tokoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Utara dan Javier merasa marah, muak, takut, senang, sedih, dan terkejut. Penelitian yang fokus pada studi sastra psikologi menunjukkan bahwa novel Luka Cita memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi psikologi dan emosional. Studi ini juga menunjukkan bagaimana pengarang mencoba menggunakan psikologi untuk membangun karakter tokoh dan memberikan tanggapan emosional kepada penikmat novel.

Kata Kunci : Novel, Psikologi sastra, Emosional, Novel Luka Cita.

Abstract-- This study examines the main character's expression of emotion in the novel Luka Cita by Valerie Patkar. Cita. The various emotions and psychological states of the main characters are discussed in the book. The research identifies the psychological elements in the novel and looks at how they relate to each character. This research uses a qualitative approach. The results showed that the characters North and Javier felt anger, disgust, fear, joy, sadness, and surprise. surprise. The research, which focuses on psychological literary studies, shows that the novel Luka Cita provides a better understanding of psychological and emotional conditions. This research also shows how the author tries to use psychology to build characters and provide emotional responses to the audience.

Keywords: Novel, Literary psychology, Emotional, Luka Cita Novel.

Article Submitted: 10-06-2024
Corresponden Author: Syaafira Zalfaa Azzah
DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>

Article Accepted: 10-06-2024 Article Published: 15-07-2024
E-mail: firazalfaa12@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra dibuat sebagai hasil dari pengamatan situasi kehidupan.

Pengarang menciptakan dunia yang lebih baik di semesta alam. Menurut Endraswara (2008: 87), sastra dapat dianggap sebagai gejala kejiwaan yang dilihat dari perspektif tokoh yang muncul dalam karya fiksi. Pengamatan ini menghasilkan karya sastra seperti puisi, novel, prosa, dan lainnya yang dapat

menginspirasi sekaligus menghibur pembaca.

Novel, yang merupakan jenis prosa fiksi, menggambarkan kehidupan sosial melalui interaksi dan disusun oleh penulis dalam bentuk cerita atau narasi. Pengembang dapat menggambarkan situasi dan konflik yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam cerita dengan

membuat karakter dan alur cerita (Nurgiyantoro, 2010; 11).

Menurut Minderop (2018: 54), sastra menggunakan psikologi untuk menggambarkan proses dan aktivitas kejiwaan karakter. Tokoh harus memiliki karakter dan sifat, salah satunya adalah emosi. Emosi adalah hal penting yang selalu ada pada setiap orang dan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia dan merupakan dasar dari hubungan penting antara manusia satu sama lain (Ekman, 2009: 11).

Ekspresi mewakili perasaan dan keadaan seseorang. Gambar, senyuman, gerakan tubuh, dan intonasi suara adalah semua alat yang dapat digunakan untuk menggambarkan ekspresi seseorang (Andari dalam Trylestari & Muharudin, 2023: 2). Pernyataan-pernyataan ini dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Tanda-tanda seperti gerakan tubuh, intonasi suara, atau bahasa tubuh yang digunakan untuk menunjukkan perasaan seseorang dikenal sebagai ekspresi emosi. Ekspresi emosi ini dapat memberi tahu orang lain tentang apa yang dirasakan orang tersebut.

Seperti yang dirasakan oleh peneliti, banyak fenomena terjadi di kalangan remaja yang sedang menuju masa kedewasaan. Berbagai masalah membuat seseorang mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang berbeda. Sementara extrovert cenderung lebih terbuka, introvert mengekspresikan marahnya dengan bercerita ke orang lain, berbicara di media sosial, berteriak, dan cara lain, membuat mereka sedikit lebih sensitif.

Selain itu, tokoh-tokoh dalam novel digambarkan memiliki perasaan. gambar emosi karakter untuk menciptakan situasi yang sesuai dengan alur yang diinginkan oleh penulis. Tokoh utama dalam novel *Luka Cita* oleh Valerie Patkar, North Parayoga, adalah seorang perempuan yang pernah menjadi atlet catur dan Javier, seorang pria yang memiliki bisnis. Kedua karakter ini mengalami trauma dari luka masa lalu mereka.

Javier dan Utara memiliki kepribadian yang berbeda; Javier adalah extrovert, sedangkan Utara adalah introvert. Berbagai jenis emosional dari tokoh utama dalam novel Valerie Patkar *Luka Cita* mengungkapkan kisah para pemimpi yang merasa dikhianati cita-cita mereka sendiri. Hakikatnya, novel tersebut secara

langsung menceritakan tentang perjalanan seorang individu untuk mencapai cita-cita dan kesuksesan.

Jenis ekspresi emosional dalam karya sastra novel adalah subjek beberapa penelitian. Studi seperti yang dilakukan oleh Nikita Nur Fadila (2019), "Ungkapan dan Ekspresi Emosional Takut Para Tokoh dalam Manga Bleach Volume 1 Karya Tite Kubo", dan Risna Windika Cahyani et al. (2021), "Analisis Penggunaan Bahasa sebagai Ekspresi Emosional pada Film My Stupid Boss 2," dan Ika Zulfika (2020), "Analisis Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh dalam Novel Takhta Nirwana Karya Tasaro" Dua komponen pada penelitian ini mempengaruhi cara emosi tersebut diungkapkan. Faktor yang datang dari dalam diri individu, seperti cinta dan kebahagiaan, berbeda dengan emosi yang dapat dilihat dari gesture tubuh.

Peneliti ingin menganalisis buku Valerie Patkar "Luka Cita" dengan menggunakan studi psikologi sastra berdasarkan penelitian relevan di atas. Ini karena novel tersebut menampilkan berbagai ekspresi emosional yang terjadi pada tokoh utamanya saat mereka menghadapi konflik. Selain itu, karena belum ada penelitian yang membahas bentuk

ekspresi emosional tokoh utama dalam novel Luka Cita karya Valerie Patkar, peneliti fokus pada tokoh Utara dan Javier. Tokoh-tokoh ini muncul di setiap bab novel dan berfungsi sebagai tokoh utama dalam setiap peristiwa yang diceritakan.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif adalah namanya. Sugiyono (2013: 49) menyatakan bahwa objek penelitian tidak hanya situasi sosial atau manusia. Fokus penelitian adalah ekspresi emosi karakter utama dalam buku Valerie Patkar Luka Cita. Penelitian ini menggunakan metode psikologi sastra. Psikologi sastra adalah bidang studi sastra yang mempertimbangkan karya sastra sebagai aktivitas mental (Endraswara, 2013: 36). Sumber data yang digunakan adalah buku Luka Cita oleh Valerie Patkar, yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh Bhuana Sastra di Jakarta dan berisi 441 halaman. Menurut Nugrahani (2014), data penelitian adalah informasi yang dikumpulkan dari peristiwa dunia nyata. Oleh karena itu, data penelitian ini terdiri dari kata, kalimat, paragraf, kutipan, dan dialog tokoh utama dalam buku Valerie Patkar "Luka Cita" yang menggambarkan

bentuk emosi tokoh utama. Metode baca dan catat digunakan untuk mengumpulkan data. Langkah pertama adalah membaca buku *Luka Cita* secara menyeluruh. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi tentang bagaimana karakter utama menunjukkan emosi mereka dengan mengkategorikannya sesuai dengan jenis emosi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matsumo dalam Suciati (2014: 55) menjelaskan bahwa ekspresi emosional berkaitan dengan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengkomunikasikan emosi mereka sebagai reaksi dari orang lain. Ada orang yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan cara yang berbeda, dengan beberapa orang yang lebih ekspresif atau menahan diri dalam mengungkapkan perasaan mereka, sementara yang lain mungkin lebih kalem atau menahan diri.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, Ekman, (2009:106) mengidentifikasi enam emosi dasar yaitu : marah, muak/jijik, takut, senang, sedih, dan terkejut. Berikut ini data-data yang diperoleh :

a. Marah

Menurut Wetrimudrison, 2005: 3) marah adalah bentuk ekspresi manusia melampiaskan ketidakpuasan, atau kekecewaan ketika terjadi gejolak emosional yang tidak terkendalikan. Ekspresi emosi marah dapat dilihat melalui perubahan raut muka, tindakan, hingga dalam bentuk marah yang dipendam. Bentuk ekspresi emosi marah pada tokoh utama novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar dapat dilihat dalam data :

- (1) *“Eh, Pak, denger yaa...” Dia lalu mencondongkan tubuhnya ke arah Pak Sudibjo dan menatap beliau seolah dia siap memulai perang . “Proyek ini bukan berat di salah satu pihak. Kalau Anda merasa Pintar, baca kontraknya. Disini tertulis kalo pihak Anda lebih butuh pihak Pengacara. Minggu depan deadline eksekusi proyek marketingnya, dan kalau rasanya Anda gasuka dengan tim saya sana cari agensi lain, keep up with the deadline by your own”. Dengan nyolot dia nunjuk-nunjuk dokumen itu di depan wajah Pak Sudibjo. (LC : 44)*

Kutipan (1) di atas termasuk dalam bentuk ekspresi emosional marah yang

dituturkan oleh Javier kepada Pak Sudibjo selaku klien perusahaan karena beliau mengatakan bahwa karyawan perusahaan pengantara merupakan mantan narapidana karena kasus memukul orang sampai cacat, karena itulah Javier sebagai direktur perusahaan pengantara tidak terima karyawannya di hina saat melakukan rapat kerjasama. Emosi marah tersebut dapat dilihat melalui gestur tubuh Javier yang menunjuk-nunjuk dan mencondongkan badannya ke arah pak Sudibjo.

(2) *Kegeraman gue hampir mencapai puncak. Bahkan si orangtua bajingan tadi ngga membuat gue semarah ini.* (LC : 52)

Kutipan (2) termasuk dalam bentuk ekspresi emosi marah yang dituturkan oleh Javier kepada Lando yang merasa tidak pantas menjadi kreatif direktur perusahaan, namun Javier marah karena Lando terus-terusan insecure dengan dirinya padahal menurutnya tidak ada yang salah dengan mantan napi. Emosi marah tersebut dapat dilihat melalui gestur tubuh dan cara berbicara Javier.

b. Muak/Jijik

Kemuakan merupakan perasaan fisik atau emosional yang tidak nyaman, tidak suka terhadap sesuatu, atau situasi

yang tidak diinginkan, sering disertai oleh kemarahan, yakni dalam bentuk kemarahan yang ringan seperti kejengkelan. Kemarahan mungkin juga berarti kejjjikan, jika orang yang menjijikan marah karena dianggap menjijikan (Ekman, 2009: 286). Bentuk ekspresi emosi muak/jijik pada tokoh utama dalam novel Luka Cita karya Valerie Patkar dapat dilihat dalam data :

(3) *Aku bilang, aku capek. Aku gamau main catur lagi, aku mau lihat kehidupan orang lain.* (LC : 10)

Kutipan (3) tersebut termasuk dalam bentuk ekspresi emosional muak yang dituturkan oleh Utara. Selama ini Ibunya hanya melihat Utara dan pialanya, Utara dan gelarnya, sedangkan Utara sudah lelah dengan semua tuntutan catur dari Ibunya. Utara memang mencintai catur, tapi dirinya seperti dikekang habis-habisan hingga tidak ada waktu selain catur, itu salah satu yang membuat Utara cape dan muak dengan catur. Emosi muak tersebut dapat dilihat perkataan Utara yang menunjukkan perasaan cape dan muak.

(4) *Napas gue tertahan. Entah sejak kapan gue menjadi sangat benci saat seseorang menyebut nama lengkap gue dengan nada seperti*

itu-.... dan semua... kebencian gue yang bergabung dan menyatu. (LC : 75)

Kutipan (4) termasuk dalam bentuk ekspresi emosional muak yang dituturkan oleh Utara. Pada saat itu semua orang di kantornya akhirnya mengetahui bahwa Utara merupakan mantan Atlet Catur Nasional Indonesia, sedangkan Utara sudah tidak ingin berurusan dengan sesuatu yang menyangkut catur, itu yang membuatnya merasa muak karena ada seseorang yang membahas soal catur dan dirinya.

c. Takut

Takut adalah jenis emosi yang membuat individu untuk menghindari sesuatu (Sarwono, 2013: 134). Ekspresi takut dapat dilihat dari: denyut nadi menjadi cepat, jantung berdegup kencang, keringat dingin, dan lemas. Bentuk ekspresi emosi takut pada tokoh utama dalam novel Luka Cita karya Valerie Patkar dalam kutipan :

(5) *Tangannya selalu dingin saat digenggam. Dari buku yang pernah gue baca, seseorang yang bertangan dingin adalah orang yang selalu khawatir akan dirinya sendiri dan orang lain. Orang bertangan dingin selalu punya ketakutan dalam*

memutuskan apapun. Sama persis dengan sosoknya. Utama Parayoga. (LC: 179)

Kutipan (5) termasuk dalam bentuk ekspresi emosional takut yang dituturkan oleh Javier. Javier mendiskripsikan seorang Utara yang memiliki perasaan yang selalu takut, takut dalam konteks ini adalah Utara takut menyalahkan orang lain dan takut membenarkan dirinya sendiri. Utara takut jika keputusan yang diambil dapat membuat orang lain merasa tersakit.

d. Senang

Ekman (2009: 301) mengatakan salah satu emosi menyenangkan yang paling sederhana adalah kesenangan (*amusement*). Bahagia atau senang merupakan emosi positif yang dirasakan manusia. Suatu hal yang menjadi hal favorit, perasaan puas. Emosi gembira dan bahagia dalam psikologi membawa arti pada kehidupan. Bentuk ekspresi emosi senang dapat dilihat dalam kutipan :

(6) *Ketika akhirnya gue bisa tersenyum lebar karena akhirnya kesempatan gue untuk menang semakin dekat. Ketika gue akhirnya bisa merasakan sebuah euforia untuk*

menjadi seorang atlet nasional mewakili Indonesia. (LC:136)

Kutipan (6) termasuk dalam bentuk ekspresi emosi senang yang dituturkan oleh Utara. Pada kutipan tersebut Utara merasa senang karena mimpinya selama ini akhirnya terwujud, dia dapat mengalahkan Edwin di perlombaan nasional catur. Untuk pertama kalinya Utara Parayoga berhasil dalam kejuaraannya selama berlatih catur 10 tahun. Artinya Utara berhasil mencapai perasaan puas yang ada dalam dirinya.

(7) ...*Perasaan gue ketika bisa tersenyum dengan penuh semangat menggebu-gebu untuk bermain catur lagi.* (LC:204)

Kutipan (7) termasuk dalam bentuk ekspresi emosi senang yang dituturkan oleh Utara. Pada kutipan tersebut sebenci apapun dirinya dengan catur, namun catur tetap menjadi suatu hal yang dirindukannya, sesuatu hal yang ingin membuatnya kembali bermain bidak-bidak di papan berwarna hitam putih. Bahkan sesederhana bermain catur setelah dua tahun meninggalkan percasi membuatnya terasa sangat bahagia.

e. Sedih

Kesedihan merupakan salah satu emosi yang berlangsung lebih lama

(Ekman, 2009: 145). Hal yang membuat manusia dilanda kesedihan ketika datangnya musibah seperti gagal mencapai sesuatu dan kehilangan orang tersayang. Ekspresi emosi sedih diantaranya berlinang air mata, pandangan kosong, tidak semangat terhadap sesuatu. Bentuk ekspresi emosi sedih dapat dilihat pada data :

(8) *Cecaran pernyataannya semakin mengiris hati gue, sampai rasanya perih banget dan gue ingin menangis-. Gue menggigit bibir sambil menunduk karena rasanya air mata gue sekarang benar-benar sudah keluar-. Gue bahkan ragu dia memiliki sedikit saja rasa bersalah untuk mengucapkan kalimat yang begitu menyakitkan tadi.* (LC:77)

Kutipan (8) tersebut bentuk ekspresi emosi sedih yang dirasakan oleh Utara. Pada kutipan tersebut Utara mendengar Javier yang memarahinya karena Utara enggan ditunjuk untuk menjadi *project manager* untuk sebuah proyek perusahaan, dari situlah Javier menyinggungnya dengan masa lalu Utara sebagai atlet catur. Ekspresi sedih dapat terlihat dengan kondisi Utara yang menunduk dan berlinang air mata.

(9) *Suara gue serak karena gue pun terpukul. ... gue ga pernah tau kalo Tante Rahmi ngga akan pernah bangun dari tidurnya pagi tadi. ..Tante Rahmi akan tetap tidur. Selamanya.* (LC:114)

Kutipan (9) tersebut bentuk ekspresi emosi sedih yang dirasakan oleh Utara. Pada kutipan di atas Tante Rahmi yaitu Ibu dari pacar Utara meninggal karena sakit yang dialami berbulan-bulan, Utara ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pacarnya. Emosi sedih di atas terjadi karena seseorang ditimpa musibah yaitu kehilangan orang tersayang. Bentuk ekspresi emosi sedih dapat terlihat melalui suara serak yang keluar ketika berbicara.

(10) *Air mata itu jatuh setetes demi setetes, dan dada gue terasa semakin sakit. –“Hati gue hancur dan teriris-iris. Karena punya teman .. sahabat sehebat lo .. begitu membahagiakan gue.* (LC:230)

Kutipan (10) tersebut bentuk ekspresi emosi sedih yang dirasakan oleh Utara. Pada situasi tersebut Utara menjelaskan hal-hal yang membuatnya merasa bersalah, bahkan penghianatan sahabat dan pacarnya pun tidak masalah bagi Utara, itu semua terjadi karena

selama ini hasil kemenangan lomba catur telah diatur oleh orang tuanya. Pada akhirnya Utara membayarnya dengan menerima semua perlakuan jahat sahabat dan pacarnya.

f. Terkejut

Perasaan yang datang secara tiba-tiba atau spontan. Terkejut dapat dilihat dengan teriak, mata melotot, merinding, latah, membuka mulut. Ekman (2009: 237) mengatakan rasa terkejut adalah emosi yang paling singkat dari seluruh emosi yang ada karena berlangsung tidak lebih dari beberapa detik saja. Bentuk ekspresi emosi terkejut dapat dilihat pada data :

(11) *Gue langsung tersentak melihat pintu belakang mobil gue terbuka dan tertutup dengan kencang. Gue semakin cengo melihat sesosok cewe yang langsung duduk memegang hp di bangku belakang, seolah gada sesuatu yang salah.* (LC:34)

Kutipan (11) tersebut bentuk ekspresi emosi terkejut yang dirasakan oleh Javier pada saat ada seseorang yang masuk ke dalam mobilnya tanpa basa-basi, dan mengira mobilnya merupakan taksi online. Ekspresi terkejut dapat

dilihat melalui gerak tubuh dan ekspresi keheranan Javier.

(12) *Mata gue langsung melirikny dengan terkejut-. “Eskpresif banget sih”. Matanya sampai memelot, bibirnya ikut terbuka, dan suaranya yang excited bikin gue beneran ketawa.* (LC:36)

Kutipan (12) tersebut merupakan bentuk ekspresi emosi terkejut yang dirasakan oleh Javier karena seseorang yang masuk ke dalam mobilnya itu ternyata seorang karyawan pengantara, yaitu perusahaan miliknya. Dapat dilihat melalui respon mata Javier yang melirik ke arah Utara.

(13) *...dan ketika Gigi selesai bicara, tubuh gue bergetar hebat, dada gue terasa panas hingga gue mendadak mual dan ingin muntah. “M-maksud lo apa”* (LC:151)

Kutipan (13) tersebut bentuk ekspresi emosi terkejut yang dirasakan oleh Utara karena pada saat itu Gigi mengungkapkan kebenaran tentang kemenangan yang diraih Utara pada lomba nasional catur merupakan hasil kecurangan dari orang tuanya. Hal tersebut membuat utara terkejut yang dapat dilihat melalui gerak tubuh hingga berbicara terbata-bata.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa karakter utama dalam novel Luka Cita karya Valerie Patkar, Utara dan Javier, mengalami kondisi emosional yang berbeda saat menghadapi tantangan dalam hidup mereka. Tokoh utama (Utara dan Javier) menunjukkan berbagai emosi, seperti marah, jijik atau muak, takut, senang, sedih, dan terkejut. Kedua tokoh utama tersebut menunjukkan emosional yang disebabkan oleh banyaknya konflik yang mereka alami dalam hidup mereka. Kajian psikologi sastra Luka Cita memberikan gambaran yang luas tentang hubungan antara tokoh dan emosional dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Windika R, Irgi Setiawan & Cintya Nurika Irma. (2021). Analisis Penggunaan Bahasa Sebagai Ekspresi Emosi Pada Fim *My Stupid Boss 2*. *Jurnal Membaca Bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 6, No 1
- Ekman, Paul. (2009) *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Kaforina, M., Mulyadi, M., & Jaya, A. (2023). the Students' Personality Based on Their Reading Attitude. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 12–23.
<https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12654>
- Minderop, A (2018). *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nurfadila, N & Novi Andari. Ungkapan dan Ekspresi Emosional Takut Para Tokoh dalam Manga Bleach Volume 1 Karya Tite Kubo. *Mezurashi : Journal of japanese Studies*
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sarwono, S.W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suciati, R. & Agung, I.M. (2016). Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Orang Batak, Jawa, Melayu Dan Minangkabau. *Jurnal psikologi*, 12(2), 99-108
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TryLestari, Rizky & Eko Muharudin. (2023). Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Lelaki-Lelaki Tanpa Perempuan Karya Haruki Murakami: Kajian Psikologi Sastra. *Ruang Kata: Journal of Language and Literature*.
- Wetrimudrison, (2005). *Seni Pengendalian Marah dan Menghadapi Orang Pemarah*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfika, I. (2020). Analisis Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh dalam Novel Takhta Nirwana karya Tasaro. *Jurnal Konsepsi* 8 (4).